



PENGARUH AGAMA TERHADAP PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT ***THE INFLUENCE OF RELIGION ON SOCIAL BEHAVIOR OF SOCIETY***

Akmir¹, Rahmad akbar², Diah Ramadhani³, Asrul muslim⁴, Aslim⁵, Junas⁶

Universitas Sains Islam Almadawaddah Warrahmah Kolaka

Email : channeladvicestiqomah@gmail.com¹, Drdmnhni111@gmail.com², accelung@gmail.com³
aslimalling28@gmail.com⁴, junastorera@gmail.com⁶

Article history :

Received : 14-01-2025

Revised : 16-01-2025

Accepted: 18-01-2025

Published: 21-01-2025

Abstract

This research aims to analyze the influence of religion on people's social behavior. Religion, as a system of beliefs and practices related to higher powers, has a major impact in shaping social norms, moral values, and interactions between individuals in a community. Using a qualitative approach, this research combines literature study and in-depth interviews with 30 respondents from various religious backgrounds. The theories used as a basis are functionalism theory by Emile Durkheim, symbolic interactionism theory by George Herbert Mead, and conflict theory by Karl Marx. The research results show that religion plays an important role in forming social values, strengthening social solidarity, forming social norms, and encouraging tolerance between religious believers. Religion not only provides moral guidance, but also strengthens social relations through religious rituals that support harmony in society. In this case, religion functions as a means of maintaining social order and creating peace, despite differences in beliefs. This research provides new insights into how religion influences social behavior and encourages the formation of a more tolerant and harmonious society.

Keywords: *religion, social behavior, social norms, solidarity, tolerance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh agama terhadap perilaku sosial masyarakat. Agama, sebagai sistem kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan kekuatan lebih tinggi, memiliki dampak besar dalam membentuk norma sosial, nilai moral, serta interaksi antarindividu dalam suatu komunitas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkombinasikan studi literatur dan wawancara mendalam terhadap 30 responden dari berbagai latar belakang agama. Teori-teori yang digunakan sebagai landasan adalah teori fungsionalisme oleh Emile Durkheim, teori interaksionisme simbolik oleh George Herbert Mead, dan teori konflik oleh Karl Marx. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama berperan penting dalam pembentukan nilai sosial, penguatan solidaritas sosial, pembentukan norma sosial, serta mendorong toleransi antarumat beragama. Agama tidak hanya memberikan pedoman moral, tetapi juga mempererat hubungan sosial melalui ritual-ritual keagamaan yang mendukung keharmonisan dalam masyarakat. Dalam hal ini, agama berfungsi sebagai sarana untuk memelihara keteraturan sosial dan menciptakan kedamaian, meskipun ada perbedaan keyakinan. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana agama memengaruhi perilaku sosial dan mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

Kata kunci: *agama, perilaku sosial, norma sosial, solidaritas, toleransi.*

PENDAHULUAN

Agama adalah sistem kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi dan memberi pedoman bagi pengikutnya dalam menjalani kehidupan. Sebagai suatu sistem sosial, agama tidak hanya mempengaruhi hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga



mempengaruhi hubungan antarindividu dalam masyarakat. Pengaruh agama terhadap perilaku sosial masyarakat sangat besar karena agama sering kali menjadi sumber utama norma-norma sosial yang mengatur perilaku individu dalam komunitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana agama dapat memengaruhi perilaku sosial masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari, interaksi sosial, hingga pada aspek sosial ekonomi masyarakat.

Istilah agama dalam kajian antropologi adalah terjemahan dari kata religion dalam Bahasa Inggris, tidak sama dengan istilah agama dalam Bahasa Politik – Administratif Pemerintah Republik Indonesia (Marzali, 2016) dan dapat kita pahami bahwa agama adalah kebebasan seseorang untuk menganut dan memilih agama apa saja yang diyakininya karena didalamnya tidak ada paksaan untuk menyuruh seseorang menganut agama yang diyakininya.

Landasan Teori

Beberapa teori yang relevan untuk menjelaskan pengaruh agama terhadap perilaku sosial antara lain:

1. Teori Fungsionalisme (Emile Durkheim)

Durkheim mengemukakan bahwa agama memainkan peran penting dalam mempertahankan keteraturan sosial. Dalam pandangannya, agama adalah sarana untuk memperkuat solidaritas sosial melalui ritual dan keyakinan yang sama. Menurutnya, agama adalah elemen yang menyatukan individu dalam suatu kolektif dan yang harus kita pahami bahwa kita harus memahami yang namanya sosialisasi dan apa itu sosialisasi?, sosialisasi merupakan suatu proses yang akan ada selama kita hidup yang diatur dengan norma dan nilai yang ditanamkan cenderung bersifat umum sehingga tidak dapat digunakan oleh anak-anak dalam menghadapi berbagai situasi yang pada saat mereka dewasa nantinya (Turama, h. 64).

2. Teori Interaksionisme Simbolik (George Herbert Mead)

Teori ini mengemukakan bahwa individu mengembangkan makna sosial melalui interaksi dengan orang lain. Agama berperan dalam membentuk simbol-simbol dan makna-makna sosial yang diinternalisasi oleh individu dan mempengaruhi pola perilaku mereka dalam masyarakat. Dan kata simbolik berasal dari Bahasa Latin yaitu *symbolic (us)* dan Bahasa Yunani *sympolicos* dan seperti yang dikatakan oleh Susanne K. Langger dalam buku ilmu komunikasi : suatu pengantar (Mulyana, 2008 : 92) dimana salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang, dimana manusia adalah satu-satunya hewan yang biasanya menggunakan dengan cara lambang (Siregar, 2011).

3. Teori Konflik (Karl Marx)

Marx melihat agama sebagai alat yang digunakan oleh kelas penguasa untuk mempertahankan status quo. Dalam pandangan ini, agama bisa menjadi faktor yang memperkuat ketidaksetaraan sosial dan menghambat perubahan sosial yang adil, kita juga harus mengenal siapakah itu Karl Marx, beliau lahir di kota Trier di distrik Moselle, Prussian Rhineland, Jerman, pada tanggal 5 Mei 1818. Dilihat dari silsilah keluarga, Marx merupakan termasuk keturunan Rabbi Yahudi dari garis keturunan ibunya yang bernama Henrietta ayahnya bernama Heinrich seorang pengacara sukses dan terhormat di Trier. Marx dan keluarganya penganut Kristen Protestan (Kuper dan Kuper, 2000) (Bahari, 2010).



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua metode utama: studi literatur dan wawancara mendalam. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai buku, artikel, dan jurnal yang relevan mengenai pengaruh agama terhadap perilaku sosial. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 30 responden yang terdiri dari individu dengan latar belakang agama yang berbeda, seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha. Responden diwawancarai mengenai bagaimana agama memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan norma-norma yang mereka pegang dalam kehidupan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Agama sebagai Pembentuk Nilai Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama memiliki peran besar dalam membentuk nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Agama mengajarkan nilai moral seperti kasih sayang, kejujuran, dan toleransi, yang sangat berpengaruh pada perilaku sosial individu. Sebagai contoh, dalam ajaran agama Islam, pentingnya tolong-menolong dan berbagi rezeki sangat ditekankan, yang memotivasi umat Islam untuk terlibat dalam kegiatan sosial seperti zakat dan amal. Dan salah satu terbentuknya nilai sosial yaitu adanya menghormati dan menghargai sesama dimana didalam islam kita telah diajarkan pentingnya untuk menghormati seseorang serta menjaga hak-hak orang lain, seperti hak – hak tetangga, keluarga, anak yatim, lansia, dan orang – orang yang lemah disuatu Masyarakat(Romlah Dkk, 2023).

2. Agama sebagai Penguat Solidaritas Sosial

Agama sering kali berfungsi sebagai perekat dalam masyarakat. Ritual-ritual keagamaan, seperti ibadah bersama, dapat memperkuat ikatan antarindividu dalam suatu komunitas. Misalnya, dalam komunitas Kristen, kebaktian bersama menciptakan rasa kebersamaan dan mempererat hubungan antar jemaat. Dan disini yang harus pelajari dan kita pahami agar solidaritas sosial kita menjadi kuat yaitu penting yang ada Namanya relevansi dan arti relevansi itu sendiri yaitu menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa adanya hubungan dan kaitan yang saling bersangkutan atau saling melengkapi(Saputra, 2022).

3. Agama dalam Membentuk Norma Sosial

Agama memberikan pedoman bagi perilaku individu dalam masyarakat, baik dalam hubungan antarindividu, dalam pekerjaan, maupun dalam keluarga. Dalam wawancara, banyak responden yang menyatakan bahwa mereka merasa bertanggung jawab untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat berkat ajaran agama yang menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan bekerja sama.

4. Agama dan Toleransi Sosial

Toleransi antaragama adalah salah satu pengaruh positif agama dalam masyarakat yang semakin beragam. Meskipun ada perbedaan keyakinan, ajaran agama seperti menghormati perbedaan dan tidak membedakan antar sesama umat manusia sangat penting dalam mendorong sikap toleran secara normatif dan doctrinal, agama apapun itu akan tetap mengajarkan yang Namanya kedamaian, persaudaraan, kerukunan individu dan kelompok(Diqdoyo , 2018) yang



dimana dapat kita pahami bahwa tidak ada agama yang mengajarkan tentang permusuhan, semua agama mengajarkan yang Namanya kedamaian dan jika ada suatu oknum yang membuat permusuhan atau karena yang mengatasnamakan agama maka ada yang salah dalam dirinya di dalam beragama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial masyarakat. Agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan yang menghubungkan individu dengan Tuhan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk norma sosial, nilai moral, dan interaksi antarindividu dalam masyarakat. Agama berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kasih sayang, kejujuran, dan toleransi, yang memperkuat hubungan antar sesama anggota masyarakat.

Selain itu, agama juga memperkuat solidaritas sosial melalui ritual-ritual keagamaan yang mempererat ikatan komunitas. Hal ini terlihat dalam berbagai praktik ibadah bersama yang memperkuat rasa kebersamaan dalam kelompok agama. Agama juga memberikan pedoman dalam membentuk norma-norma sosial yang mengatur perilaku individu, baik dalam hubungan antarindividu, dalam pekerjaan, maupun dalam keluarga.

Agama juga berperan penting dalam mendorong toleransi sosial antar umat beragama, dengan mengajarkan kedamaian, persaudaraan, dan saling menghormati. Meskipun ada perbedaan keyakinan, ajaran agama mengajarkan pentingnya saling menghargai dan bekerja sama untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.

Secara keseluruhan, agama memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk perilaku sosial yang positif, memperkuat solidaritas, dan mempromosikan toleransi dalam masyarakat yang multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad rizqi turama, formulasi teori fungsionalisme structural Talcott parsons, hal 64
- Eko diqdoyo, kajian isu toleransi beragama, budaya, dan tanggung jawab sosial media, jurnal Pancasila dan kewarganegaraan, Vol.3 No.1, (januari 2018), Hal 44.
- Nina siti salmaniah siregar, kajian tentang interaksionisme simbolik, jurnal ilmu sosial, Vol. 4 No 2, (oktober 2011), hal 101.
- Siiti romlah & rusdi, Pendidikan agama islam sebagai pilar pembentukan moral dan etika, Al- ibrah Vol. 8 No. 30, (juni 2023), Hal 71.
- Teguh Saputra, konsep ta,awun dalam alqur,an sebagai penguat tauhid dan solidaritas sosial (studi tafsir mawdu,iy), jurnal penelitian dan kajian sosial kegamaan, Vol. 19 No. 2 (juli-desember 2022), Hal 195.
- Nina siti salmaniah siregar, kajian tentang interaksionisme simbolik, jurnal ilmu sosial, Vol. 4 No 2, (oktober 2011), hal 101.